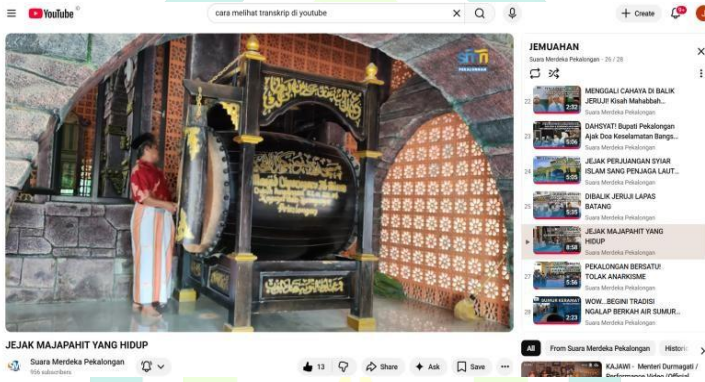




ANALISIS NARATIF MODERASI BERAGAMA DALAM PROGRAM JEMUAHAN DI KANAL YOUTUBE SUARA MERDEKA PEKALONGAN



MUSTOFA ALI JINAN
NIM. 30422001

2026

ANALISIS NARATIF MODERASI BERAGAMA DALAM PROGRAM JEMUAHAN DI KANAL YOUTUBE SUARA MERDEKA PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

ANALISIS NARATIF MODERASI BERAGAMA DALAM PROGRAM JEMUAHAN DI KANAL YOUTUBE SUARA MERDEKA PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUSTOFA ALI JINAN

NIM. 30422001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mustofa Ali Jinan

NIM : 30422001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan
judul **“ANALISIS NARATIF MODERASI BERAGAMA
DALAM PROGRAM JEMUAHAN DI KANAL
YOUTUBE SUARA MERDEKA PEKALONGAN”**
merupakan benar

hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua
sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah
dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar,
maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan.

Pekalongan, 12 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Mustofa Ali Jinan
NIM. 304220001

NOTA PEMBIMBING

Miftahul Huda, M.Sos

Desa Guyangan, Kec. Bangsri, Kab. Jepara, Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Mustofa Ali Jinan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

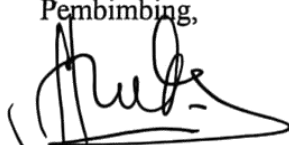
Nama : Mustofa Ali Jinan
NIM : 30422001
Judul : Analisis Naratif Moderasi Beragama Dalam Program Jemuahan Di Kanal Youtube Suara Merdeka Pekalongan

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Mei 2026
Pembimbing,



Miftahul Huda, M.Sos
NIP. 199207022023211021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51181

Website: uad.uiningsurdur.ac.id | Email : uad@uiningsurdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

nama : **MUSTOFA ALI JINAN**

NIM : **30422001**

Judul Skripsi : **ANALISIS NARATIF MODERASI BERAGAMA
DALAM PROGRAM JEMUAHAN DI KANAL
YOUTUBE SUARA MERDEKA PEKALONGAN**

Skripsi telah diujikan pada Hari Senin, 25 Mei 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Masyarakat Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Anji M.Pd.I

NIP. 198503072015032007

Penguji II

Dimas Prasetya, M.A

NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 8 Juni 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tatik Harwati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini merupakan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu merupakan sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		آ = ā
إ = i	أ = ai	إِ = ī
أ = u	أ = au	أُ = ū

C. Ta' Martbutho

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة ditulis

mar'atun jamīlah *Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة ditulis *fāṭimah*

D. Syaddad (tasyjid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddad* tersebut. Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

E. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf *syamsiyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, merupakan /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf *qamariyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, merupakan /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدر	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan *apostof* /'/.
Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَأَنَّ لِلَّهِ خَوْضًا بِالرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair
al-rāziqīn

H. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis syaikh al-Islam atau syaikhul
Islam

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Kholidin dan Ibu Tati Anisah yang selalu mendukung setiap langkah hidup saya.
2. Kakak saya Muthoharul Jinan yang memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Bapak Miftahul Huda, M.Sos yang sudah membimbing dan memberikan arahan dengan sabar dari awal sampai akhir.
4. Dosen Wali Bapak Kholid Noviyanto, S.Sos.I.,M.A.Hum. yang telah membantu kelancaran dalam perjalanan akademik saya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Almamater saya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Sahabat-sahabat seangkatan 2022 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid

Pekalongan.

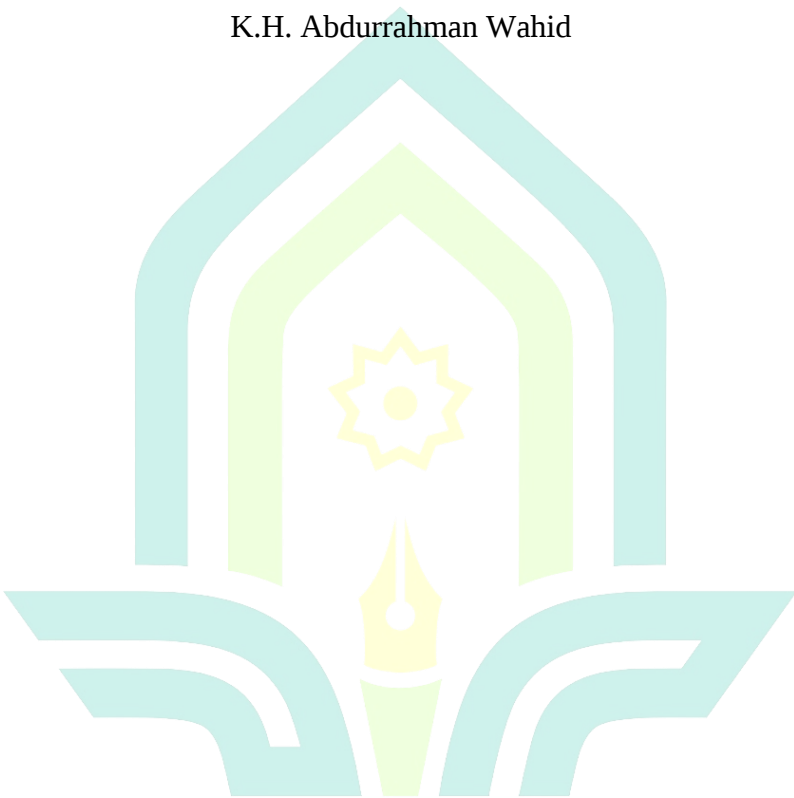
7. Anzaliyah Ayu Kamal yang selalu berikan ceramah motivasi menyentuh hati supaya saya cepat menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

"Jangan lelah menjadi orang baik. Jangan bosan menebar toleransi.
Dan jangan takut berdiri di pihak perdamaian."

K.H. Abdurrahman Wahid



ABSTRAK

Jinan, Mustofa Ali, 2026. Analisis Naratif Moderasi Beragama Dalam Program Jemuahan Di Kanal Youtube Suara Merdeka Pekalongan. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Miftahul Huda, M.Sos

Kata Kunci: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Moderasi Beragama, Suara Merdeka

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya peran media digital sebagai ruang penyebaran narasi keagamaan di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. YouTube tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana dakwah dan pembentukan pemahaman keagamaan. Dalam konteks tersebut, program Jemuahan di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan hadir sebagai media lokal yang menyampaikan nilai moderasi beragama melalui pendekatan dialogis dan budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis narasi moderasi beragama dalam program Jemuahan serta mengidentifikasi representasi empat indikator moderasi beragama menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Analisis dilakukan menggunakan teori paradigma naratif Walter R. Fisher melalui konsep koherensi dan kebenaran naratif moderasi beragama menurut Kementrian Agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma interpretif. Data diperoleh melalui observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi berupa video serta transkrip program Jemuahan. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, analisis dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Jemuahan

menyampaikan narasi moderasi beragama secara sistematis, dialogis, dan kontekstual. Narasi yang dibangun memuat beberapa nilai toleransi, kebangsaan, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal serta memiliki koherensi dan kebenaran naratif yang relevan dengan realitas sosial masyarakat. Dengan demikian, program Jemuahan berperan sebagai media dakwah digital yang mendukung penguatan moderasi beragama di ruang digital.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

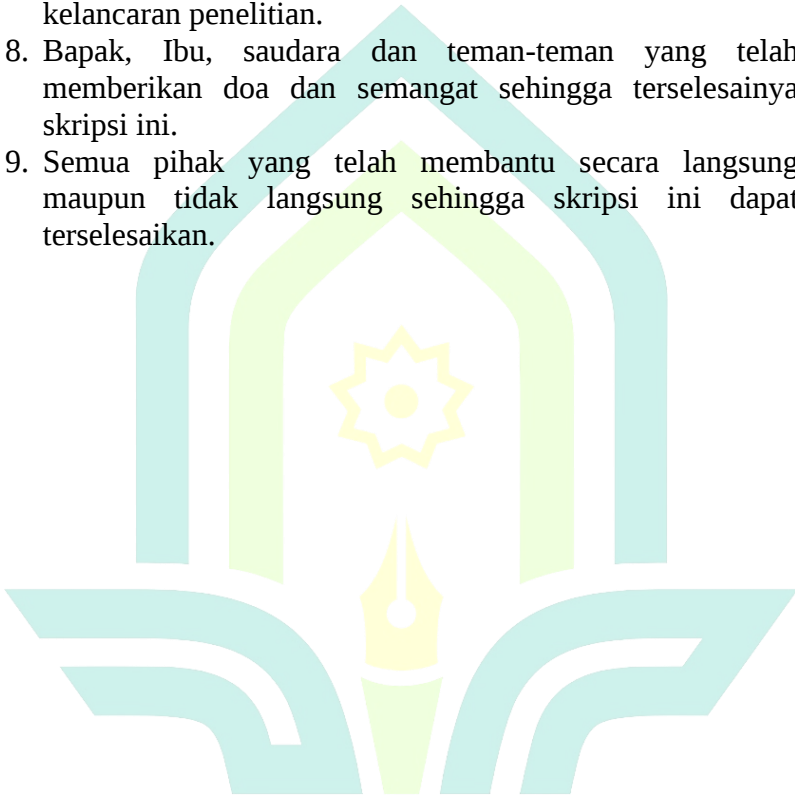
Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1), sekaligus sebagai bentuk ikhtiar penulis dalam memperdalam pemahaman mengenai Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam konteks media digital seperti YouTube. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya peran media sosial sebagai ruang penyebaran narasi keagamaan, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai moderasi beragama disampaikan secara persuasif dan kontekstual.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Namun, berkat doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah, M. Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M. A. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Miftahul Huda, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi

yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Staff UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk kasih sayang selama menimba ilmu di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Segenap karyawan Suara Merdeka Perwakilan Pekalongan yang sudah bekenan menjadi subjek dan membantu kelancaran penelitian.
8. Bapak, Ibu, saudara dan teman-teman yang telah memberikan doa dan semangat sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoretis	6

2.	Manfaat Praktis	7
E.	Tinjauan Pustaka	7
1.	Landasan Teori.....	7
2.	Penelitian Yang Relevan.....	13
3.	Kerangka Berpikir.....	16
F.	Metode Penelitian.....	17
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
2.	Paradigma Penelitian.....	18
3.	Subjek Penelitian.....	20
4.	Lokasi Penelitian.....	21
5.	Sumber Data.....	21
6.	Teknik Pengumpulan Data.....	23
7.	Teknik Analisis Data.....	26
8.	Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI		29
A.	Analisis Naratif Walter Fisher.....	29
B.	Indikator Moderasi Beragama Kementerian Agama	36
C.	Youtube Sebagai Media Dakwah.....	41

**BAB III PROGRAM JEMUAHAN SUARA
MERDEKA PEKALONGAN 43**

- A. Suara Merdeka Pekalongan 43
- B. Moderasi Beragama dalam Program Jemuahan 48

BAB IV PEMBAHASAN 53

- A. Analisis Naratif Nilai Moderasi Beragama Pada Program Jemuahan 53
- B. Representasi Indikator Moderasi Beragama Pada Program Jemuahan 72

BAB V PENUTUP 78

- A. Kesimpulan..... 78
- B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	17
Gambar 3. 1 Profil kanal Youtube Suara Merdeka Pekalongan	45
Gambar 3. 2 Profil akun Instagram Suara Merdeka Pekalongan	46
Gambar 3. 3 Profil Akun Tik Tok Suara Merdeka Pekalongan.....	46
Gambar 3. 4 Profil akun Facebook Suara Merdeka Pekalongan	47
Gambar 3. 5 Struktur Organisasi Tim Media Sosial.....	47
Gambar 3. 6 Salah satu konten yang ada pada program Jemuahan ..	51
Gambar 3. 7 Salah satu program Jemuahan.....	52
Gambar 4. 1 Kegiatan deklarasi anti anarkisme	54
Gambar 4. 2 Menampilkan wawancara Tubagus Surur.....	56
Gambar 4. 3 Pembacaan doa oleh tokoh lintas agama Kota Pekalongan.....	57
Gambar 4. 4 Menampilkan wawancara Musyarifah	59
Gambar 4. 5 Bagian opening yang mengenalkan Majid Al-Hikam..	60
Gambar 4. 6 Menampilkan wawancara dengan Rahmat	62
Gambar 4. 7 Kegiatan Sholat Dzuhur di Masjid Al-Hikam.....	65
Gambar 4. 8 Narasi penjelasan tradisi Hari Pegat Makan oleh Bu Mangku	66
Gambar 4. 9 Persiapan warga mempersiapkan sesaji	69
Gambar 4. 10 Antusias warga menyambut Hari Pegat Makan di Bali	71

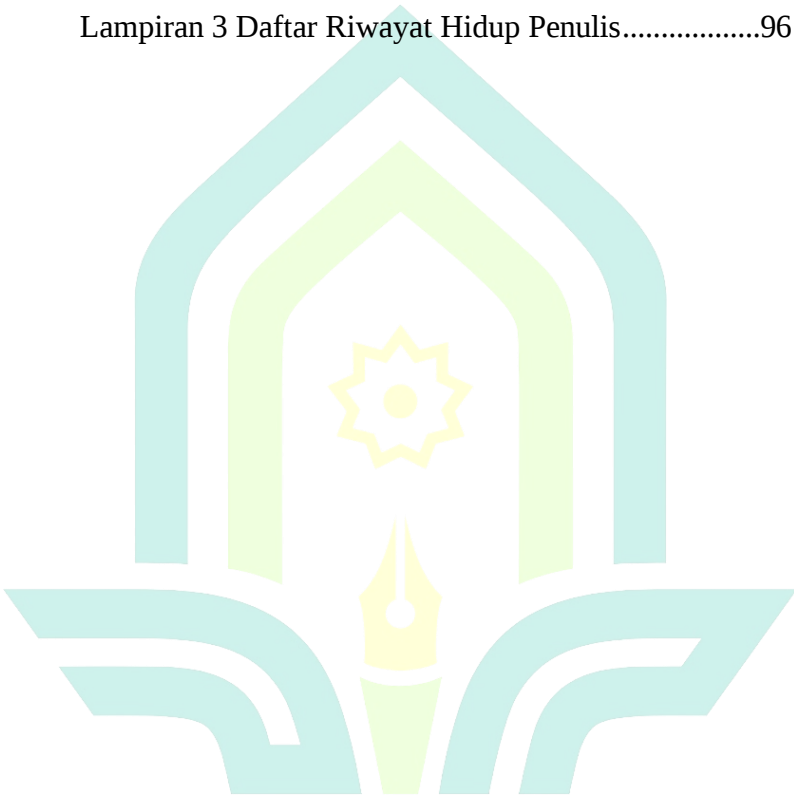
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Representasi Indikator Moderasi Beragama Pada
Konten Program Jemuahan 72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Episode yang di teliti dan transkrip subtitle video.....	85
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara dan Transkrip Wawancara.....	93
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama pada konteks Indonesia saat ini menjadi suatu agenda strategis yang disusun secara nasional dengan tujuan untuk memperkuat koherensi sosial dalam situasi masyarakat yang plural. Moderasi beragama oleh pemerintah yang diwakili oleh Kementerian Agama Republik Indonesia secara resmi sudah diberikan status sebagai program nasional, yang terdapat dalam RPJMN 2020-2024 dan juga direncanakan melalui Renstra Kementerian Agama dalam Peraturan Kementerian Agama melalui PMA Nomor 17 Tahun 2025.¹ Moderasi beragama bukan lagi dilihat sebagai proses memoderasi doktrin agama, namun lebih pada memoderasi pendekatan dan praktik beragama agar tetap seimbang, adil, dan menghargai martabat manusia.²

Keberhasilan dalam pembinaan moderasi beragama ditentukan oleh empat indikator utama, meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti- kekerasan, dan akomodatif

¹ 1PMA Nomor 17 Tahun 2025, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia: 2025), hlm 4-20. Diakses dari:
<https://cms2025.kemenag.go.id/storage/files/PMA%2017%20TAHUN%202025-PMA%20RENSTRA%202025-2029.pdf>.

² 2 Mega Tunjung Hapsari and others, Kampanye Nilai-Nilai Wasathiyah Kepada Masyarakat Melalui Pengabdian Secara Virtual Di Era New Normal, (Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian, 2021, Vol 9 No1, hlm 27–38. DOI:
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/download/1964/2278>.

terhadap budaya lokal.³ Kemudian, keempat indikator tersebut dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai sejauh mana nilai-nilai agama membantu mempertahankan kestabilan sosial serta kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam implementasinya, Kementerian Agama Republik Indonesia secara aktif mendorong peran media massa dan media digital sebagai mitra Strategis dalam menyebarkan narasi moderasi beragama. Media bukan hanya digunakan sebagai alat penyampai pesan, melainkan juga sebagai agen dalam pembentukan diskursus sosial dan konstruksi ajaran agama.⁴ Oleh karena itu, proses penyebaran empat indikator moderasi beragama tidak hanya menjadi tugas negara saja, melainkan juga merupakan tugas media.

Peristiwa ini menjadi semakin relevan di era digital. Data yang dikeluarkan oleh pemerintah menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari total jumlah penduduk Indonesia merupakan pemakai aktif *Platform* video digital.⁵ Berdasarkan laporan dari Kompas, sebanyak 151 juta penduduk Indonesia berada pada *Platform* YouTube

³ 3 Arifin, Rosidin, and Djubaidah, Peta Jalan Penguatan Moderasi Beragama 2025-2029. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025), hlm 27. Diakses dari: https://papkikemenagtanggamus.com/download/file/Peta_Jalan_Penguatan_Moderasi_Beragama_2025-2029.pdf.

⁴ 4 Hasan Sazali and Ali Mustafa, New Media dan Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia, (Jurnal Komunikasi, 2023), Vol. 17 No. 2, hlm 168–169. DOI: <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art3>.

⁵ 5 Bill Clinton, Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Riset: Setengah Populasi Penduduk Indonesia Adalah Pengguna YouTube, Kompas.com, 28 November 2025, diakses pada 23 Januari 2026, dari <https://tekno.kompas.com/read/2025/11/28/17320027/riset-setengah-populasi-penduduk-indonesia-adalah-pengguna-youtube>

sebagai penyedia video daring di tahun 2025. Hal ini membuktikan bahwa YouTube tidak hanya digunakan untuk hiburan saja, tetapi juga sebagai pembentukan makna agama.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada, diketahui bahwa konsumsi dari konten dakwah digital telah mengalami peningkatan signifikan bahkan membawa pola baru dalam memahami agama.⁶ Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang radikalisme digital, ditemukan pula adanya potensi media sosial untuk menjadi media penyebaran narasi intoleransi dan eksklusivisme.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa ruang digital merupakan ruang kontestasi narasi antara moderasi dan ekstremisme.

Berdasarkan data empiris dari beberapa survey nasional mengenai toleransi dan kohesi sosial, ditemukan fakta bahwa 62,2% warga Indonesia memiliki tingkat toleransi masyarakat yang cukup tinggi, potensi meskipun masih adanya polarisasi berdasarkan identitas, khususnya dalam ruang digital. Ini menjelaskan pentingnya penanaman narasi moderat islam melalui media yang mampu menjangkau publik secara luas dan persuasif.⁸

⁶ 6 Muhamad Akda Fathul Barri and others, Fenomena Konsumsi Konten Dakwah Digital pada Kalangan Mahasiswa: Systematic Literature Review, (Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan, 2025), Vol. 8 No. 1, hlm 135.

<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v8i1.332>.

⁷ 7 Puji - Harianto, Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube), (Jurnal Sosiologi Agama, 2018), Vol. 12, No. 1, hlm 311. DOI: <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.122-07>.

⁸ 8 Syakirun Ni'am dan Bagus Santosa, Survei Litbang Kompas: Sikap Toleransi Masyarakat Tinggi, tetapi Dibayangi Ancaman Konflik Agama dan Politik, Kompas.com, 14 November 2022, diakses 25 Februari 2026, <https://nasional.kompas.com/read/2022/11/14/11365351/survei-litbang-kompas-sikap-toleransi-masyarakat-tinggi-tetapi-dibayang>

Secara lokal, Pekalongan dikenal sebagai daerah dengan budaya Muslim yang kuat serta karakter masyarakat pesisir yang multikultural.⁹ Salah satu tradisi yang masih berkembang di masyarakat ialah Jemuahan, yaitu kegiatan keagamaan yang memadukan dakwah, silaturahmi, dan nilai budaya lokal dalam suasana yang dialogis dan inklusif. Tradisi serupa juga dapat ditemukan di berbagai daerah lain di Indonesia dengan bentuk dan penyebutan yang berbeda, sehingga menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama tumbuh melalui kearifan lokal masyarakat. Melihat potensi tersebut, Suara Merdeka Pekalongan kemudian mentransformasikan tradisi Jemuahan ke dalam format media digital melalui program Jemuahan di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan yang tayang setiap hari Jum'at jam 13.00 WIB sebagai sarana informasi religi dan penyebaran nilai toleransi, kerukunan, dan budaya yang masih dijaga untuk mengedukasi kepada masyarakat luas.

Namun demikian, masalah yang kemudian muncul merupakan apakah narasi yang dibangun melalui program ini memang sesuai dengan representasi empat indikator moderatisme beragama. Pesan yang dikirimkan apakah sudah konsisten dan juga mendukung nilai empat indikator moderasi beragama seperti yang diamanatkan oleh Kementerian

Agama Republik Indonesia yang dapat disampaikan ke penonton secara luas. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah menganalisis penggunaan moderasi

⁹ Zahrotul Milatina, Peran Generasi Muda Sebagai Pelopor Toleransi Dalam Program Moderasi Beragama: Kajian Literatur Di Kota Pekalongan. (Jurnal Sains Student Research, 2025). Vol.3, No.6, hlm 1197. DOI : <https://doi.org/10.61722/jsr.v3i6.7089>.

beragama dalam ranah media digital. Penelitian yang diadakan oleh Hasan Sazali dan Ali Mustafa telah mencatat bahwa media baru, lebih-lebih media berupa YouTube dan media sosial yang disediakan pemerintah, digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama kepada publik.¹⁰

Namun demikian, studi lain oleh Al Mutia Gandhi menelaah representasi simbol dan pesan-pesanan moderasi berbasis semiotik pada konten-konten digital, menunjukkan bagaimana naratif agama tersebut digambarkan oleh *figur public* melalui media YouTube.¹¹ Namun, riset dari Rizqi Handayani dan Alfida juga menunjukkan bahwa konstruksi narasi moderatisme agama dalam media digital merupakan usaha untuk menguatkan pluralitas, menolak tindak kekerasan, dan mendorong kebijaksanaan lokal.¹²

Meskipun demikian, kebanyakan studi yang dilakukan tetap fokus pada tokoh-tokoh nasional atau kanal resmi pemerintah, serta lebih banyak menggunakan pendekatan analisis wacana dan semiotika. Apa yang disediakan ruang ini merupakan peluang untuk melakukan studi lanjutan mengenai bentuk, strategi, serta resepsi dari moderasi agama yang lebih konkret lagi. Studi tentang media lokal berbasis YouTube yang menggunakan

¹⁰ Hasan Sazali dan Ali Mustafa, *New Media dan Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jurnal Komunikasi, 2023), Vol. 17, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art3>.

¹¹ Al Mutia Gandhi dkk., *Religious Moderation in YouTube Content Pemuda Tersesat (Semiotic Analysis of Habib Husain Ja'far Al-Haddar)*, (Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2023). Vol. 8, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i2.8610>.

¹² 12 Rizqi Handayani dan Alfida, *Religious Moderation Discourses on Digital Platforms: Upholding Diversity, Rejecting Violence, and Embracing Local Wisdom*, (Insaniyat: Journal of Islam and Humanities, 2025) Vol. 9, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.15408/gmqz2712>.

pendekatan analisis naratif dengan cara mencoba untuk mempelajari koherensi dan fidelitas cerita masih belum banyak. Namun demikian, dari sudut pandang komunikatif, kesuksesan pesan tidak saja dikendalikan oleh unsur normatif pesan itu sendiri, tetapi juga oleh cara-cara penarasan pesan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, meningkatnya penggunaan media digital sebagai ruang penyebaran narasi keagamaan di tengah maraknya konten intoleransi dan ekstremisme menjadi urgensi penting dalam penelitian ini. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan pemahaman dan sikap keberagamaan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana program Jemuahan di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan membangun narasi moderasi beragama yang persuasif, kontekstual, dan relevan dengan realitas sosial masyarakat melalui pendekatan dakwah digital yang dialogis dan berbasis budaya lokal.

Dalam konteks ini, metode Penjelasan Naratif Walter R. Fisher menjadi penting untuk dipertimbangkan. Menurut Fisher, pesan akan diterima apabila memenuhi dua standar rasionalitas naratif, yaitu koherensi (*consistency of story*) dan fidelitas (kesesuaian nilai dengan pengalaman penonton). Dengan demikian, analisis terhadap program Jemuahan tidak hanya berfokus pada ada atau tidaknya indikator moderasi beragama, tetapi juga menganalisis apakah narasi tersebut tersusun secara konsisten dan memiliki kebenaran naratif bagi masyarakat.¹³

¹³ Ahmad Qoiman, *Rasionalitas Naratif Dalam Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Forum Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Interaksi antara kebijakan moderat agama yang ada dalam skala nasional, fungsi strategis media digital, dan pendekatan analisis naratif membuat penelitian ini menjadi penting dalam konteks akademis maupun masyarakat. Kajian ini tidak hanya bertujuan mengevaluasi isi pesan tetapi juga membedah kualitas narasi sebagai sarana persuasi publik.

Dalam studi ini, penulis memilih sejumlah video acara Jemuahan yang diunggah di tahun 2025 sebagai salah satu pilihan yang sangat strategis dikarenakan jangka waktu tersebut merupakan salah satu momen penting dalam pelaksanaan kebijakan baru yang diterbitkan oleh Kementerian Agama pada akhir tahun. Selain itu, agenda diskursus tentang kerukunan umat beragama seringkali meningkat seiring dengan dinamika sosial tahunan. Dengan demikian, penelitian ini ingin mengungkap bagaimana media digital seperti Suara Merdeka Pekalongan dalam penciptaan konten informasi religi yang narasi didalamnya bersifat edukatif dan mengandung nilai moderat di media sosial. Kajian ini tergolong orisinal karena menjawab pertanyaan tentang proses penyampaian nilai moderasi beragama menurut Kementrian Agama dinarasikan pada program media sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis naratif nilai moderasi beragama dalam program Jemuahan di Kanal Youtube Suara Merdeka Pekalongan?
2. Bagaimana program Jemuahan merepresentasikan empat indikator moderasi beragama menurut Kementerian Agama dalam narasinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis narasi nilai moderasi beragama dalam program Jemuahan di Kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan
2. Mengidentifikasi representasi empat indikator moderasi beragama menurut Kementerian Agama pada narasi program tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Harapan dari hasil penelitian ini merupakan memberikan sumbangan dalam bidang studi komunikasi dan penyiaran islam, terutama untuk menganalisis paradigma naratif Walter R. Fisher dalam studi moderasi beragama di media digital. Selain itu, penelitian ini bisa menambah wawasan ilmu dalam hal representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam video YouTube yang merupakan bagian dari proses penyebaran nilai moderasi beragama di era digital.

2. Manfaat Praktis

Harapan dari penelitian ini merupakan dapat menjadi dasar evaluasi dan rujukan untuk pengelola media, terutama media Suara Merdeka Pekalongan, dalam menyusun narasi moderasi beragama yang efektif dengan menggunakan program digital. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai referensi oleh penebar dakwah digital maupun peneliti berikutnya untuk membangun strategi komunikasi beragama moderat dan persuasif sesuai dengan rekomendasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Analisis Naratif Walter R. Fisher untuk mengkaji bagaimana narasi moderasi beragama dibangun dalam program Jemuahan di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Indikator Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai acuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang direpresentasikan dalam narasi program tersebut.

a. Analisis Naratif Walter Fisher

Konsep rasionalitas naratif ini merupakan suatu pemikiran yang diperkenalkan oleh Walter R. Fisher dalam paradigma naratif. Menurut pemikiran ini, manusia dianggap sebagai makhluk cerita (*homo narrans*). Ini artinya, manusia memahami realitas, menciptakan makna, dan membuat keputusan berdasarkan cerita atau narasi yang didengar atau narasi yang mereka dengar dan alami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Karena itu, semua pesan dalam komunikasi, bahkan pesan yang bersifat keagamaan, akan dinilai bukan hanya dari segi logis formal, melainkan juga dengan cara yang rasional secara naratif.

Menurut Fisher, ada dua prinsip pokok dalam penilaian rasionalitas naratif, meliputi koherensi (*coherence*) dan kebenaran naratif (*Narrative*)

¹⁴ 14 Pratiwi, Kaligis, Ashari, Analisis Naratif Kampanye Pemain Persija Pada Video # Jagagbk, (Profetik: Jurnal Komunikasi, 2020), Vol. 12. No, 2, hlm 193. <https://doi.org/10.14421/Pjk.V12i2.1696>.

Fidelity). Kedua unsur ini digunakan untuk menilai apakah suatu cerita dapat dipercaya dan layak diterima atau justru diabaikan oleh pendengar.

1) Koherensi

Koherensi merupakan standar penting dalam menilai rasionalitas sebuah narasi. Koherensi mengacu pada kesesuaian internal antarbagian cerita, di mana setiap unsur saling terhubung secara logis tanpa adanya pertentangan.¹⁵ Sehubungan dengan koherensi, pendengar juga perlu melihat apakah cerita telah diatur dalam cara yang sistematis dan lengkap sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh penontonnya. Dengan kata lain, suatu narasi dikatakan koheren apabila penceritaannya dilakukan dengan cara yang sistematis dan jelas sehingga tidak membuat pendengarnya.¹⁶ Fisher membagi koherensi naratif ke dalam tiga bentuk, yaitu koherensi struktural, koherensi material, dan koherensi karakterologis.

a) Koherensi struktural merupakan hal yang berhubungan dengan komposisi cerita tersebut di dalamnya, antara lain struktur cerita, susunan peristiwa, dan penyebab - konsekuensi. Koherensi struktural digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pengujian untuk

¹⁵ 15 Pratama, Tsuroyya, Analisis Naratif Fungsi Tokoh Edi Darmawan Salihin Dan Otto Hasibuan Pada Film Dokumenter Ice Cold : Murder , Coffee , And Jessica Wongso. (Commercium, 2024), Vol.8, No. 03, hlm 94. DOI: <https://dx.doi.org/10.26740/tc.v8i3.63372>

¹⁶ 16 Hanifa, Putri, Jacky, Kemampuan Menulis Narasi, (GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2024), Vol. 2, No. 3, hlm 141. DOI: <https://dx.doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>

mengukur apakah narasi yang ada di dalam program Jemuahan disusun sistematis dari pembukaan hingga penutup serta menyampaikan pesan moderasi beragama secara bertahap dan mudah dipahami.¹⁷

- b) Koherensi material berkaitan dengan kekonsistenan cerita tersebut dengan cerita lain dan faktor sosial lainnya yang berhubungan. Koherensi material dalam rangkaian penelitian ini digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kekonsistenan narasi moderasi beragama dalam program Jemuahan dengan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, pola kebijakan moderasi beragama di Indonesia, serta bagaimana representasinya.
- c) Konsepsi koherensi karakterologis meliputi kredibilitas serta konsistensi karakter atau tokoh penjas dalam menceritakan pesan tersebut.¹⁸ Penggemar akan memeriksa apakah pembicara atau narator dalam program Jemuahan memiliki sifat-sifat yang konsisten dengan pesan yang disampaikan.

2) Kebenaran Naratif

Kebenaran Naratif merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan rasionalitas suatu

¹⁷ 17 Pratiwi, Kaligis, Ashari, "Analisis Naratif Kampanye Pemain Persija Pada Video # Jagagbk, (Profetik: Jurnal Komunikasi, 2020), Vol. 12. No, 2, hlm 200. DOI: <https://doi.org/10.14421/Pjk.V12i2.1696>

¹⁸ 18 Aulia Gusnita, Emeraldy Chatra, Ernita Arif, "Narasi Sosial Dan Representasi Budaya Minangkabau Dalam Film Onde Mande!: Analisis Naratif Dengan Pendekatan Fisher Dan Todorov", (JKOMDIS Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial, 2025), Vol. 5, No.3. hlm 628. DOI : <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v5i2.3343>

cerita. Kebenaran Naratif berhubungan dengan tingkat ketepatan atau validitas cerita yang dipresentasikan kepada penonton, serta kemampuan cerita tersebut untuk menjadi relevan dengan nilai-nilai dan realitas hidup mereka. Apabila pesan dalam narasi tersebut sejalan dengan realitas sosial dan nilai moral masyarakat, maka dapat dianggap memiliki kebenaran apabila pesan yang disampaikan selaras dengan realitas sosial, dan nilai moral di masyarakat.

Pada konteks moderasi beragama, kebenaran dari sebuah narasi menjadi hal yang penting, mengingat bahwa pesan yang dikandungnya juga harus dirasakan oleh penikmat sebagai hal yang relevan dengan kehidupan mereka. Narasi dengan pesan untuk menjadi toleran, bersikap adil, menolak kekerasan, serta menghargai perbedaan tentu saja akan dapat diterima jika sesuai dengan pengalaman hidup penonton dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain.

b. Indikator Moderasi Beragama Kementerian Agama

Konsep moderasi beragama merupakan konsep yang memandang agama sebagai pusat dari orientasi moral yang objektif dan seimbang.¹⁹ Secara ontologisnya, konsep moderasi beragama tidak bertujuan untuk melakukan penyetaraan substansi keagamaan, tetapi sebagai cara pandang dan sikap

¹⁹ 19 Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15–16. Diakses dari: <https://jdih.kemenag.go.id/regulationdownload/materi-penyuluhan-moderasi-beragama>

dalam melakukan ibadah secara seimbang (tawassuth).²⁰ Di Indonesia, konsep ini berakar kuat pada nilai *Wasathiyah*, sebuah filosofi Islam yang menekankan keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), dan toleransi (*tasamuh*).²¹ Kehidupan moderasi beragama menuntut setiap pemeluknya untuk tidak terjebak dalam dua titik ekstrem: ekstremisme yang kaku dan tertutup, atau liberalisme yang melampaui batas kewajaran norma agama dan sosial.

Menurut buku *Moderasi Beragama Prolog* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, moderasi beragama merupakan sikap mengurangi kekerasan dan menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Moderasi beragama juga dipahami sebagai cara pandang dalam menjalankan agama secara adil, berimbang, serta menghargai keberagaman dalam masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural.²²

Selain itu, buku *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* menjelaskan bahwa moderasi beragama bukan merupakan ajaran baru, melainkan nilai yang telah lama dipraktikkan dalam

²⁰ 20 Ilfatul Fitriah, Analisis Wacana Dakwah Habib Ja ' Far Tentang Moderasi Beragama : Pembentukan Narasi Keberagaman Di Platform YouTube. , (Jurnal Religi Jurnal Studi Agama- Agama, 2024), Vol. 20, No. 02, hlm 182-1833. DOI: <https://doi.org/10.14421/rejusta.v20i2.5722>

²¹ 21 Yesi Arikarani, Zainal Azman, Fadillah Putri Ansyah, Siti Aisyah and Kirti, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama.", (Edification Journal, Pendidikan Agama Islam: 2024), Vol. 7, No. 1, hlm 74. DOI: <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840>

²² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 19. Diakses dari: https://admindku.kemenag.go.id/public/data/files/users/5/MODERASI_BE_RAGAMA.pdf

Islam melalui konsep tawassuth atau jalan tengah, yaitu sikap yang tidak berlebihan dan tidak berkekurangan dalam beragama.²³

Sementara itu, menurut R. Nurhayati dkk. dalam buku *Moderasi Beragama*, moderasi beragama adalah sikap yang mengedepankan keseimbangan dalam keyakinan, moral, dan perilaku sosial, serta menghindari sikap ekstrem dan fanatik yang dapat menimbulkan konflik dan kekerasan.²⁴

Dalam konteks ruang digital, moderasi beragama menjadi instrumen kritis untuk menjaga kohesi sosial di tengah banjir informasi. *Platform* seperti YouTube kini menjadi arena "kontestasi narasi," di mana paham-paham radikal sering kali mencoba mendominasi ruang publik melalui konten yang emosional.²⁵ Namun, sebagai akibat dari hal tersebut, narasi moderasi harus memiliki cara penyajian yang memukau sehingga mereka dapat menjadi sorotan, terutama pada generasi muda yang biasanya menentukan identitas keagamaan mereka berdasarkan algoritma internet.

²³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 34. Diakses dari: https://mtsmu2bakid.sch.id/wp-content/uploads/2023/07/BUKU-1_MODERASIBERAGAMA-BERDASARKAN-NILAI-ISLAM.pdf

²⁴ 4 R. Nurhayati dkk., *Moderasi Beragama* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2024), hlm. 3-4. Diakses dari: <http://repositori.iainbone.ac.id/id/eprint/1742/1/Moderasi%20Beragama%20Dr.%20Sarifa%20Suh%20ra%2C%20S.Ag.%2C%20M.Pd.I.pdf>

²⁵

25 Moch Lukluil Maknun, Syamsul Kurniawan, dan Winarto Eka Wahyudi (eds.), *Moderasi Beragama: Akar Teologi, Nalar Kebudayaan, dan Kontestasi di Ruang Digital* (Jakarta: BRIN Publishing, 2023), hlm. 293. DOI: <https://doi.org/10.55981/brin.904>

Empat indikator moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia. Keberhasilan internalisasi nilai moderasi dapat dinilai dari empat aspek penting yang telah dipetakan oleh Kementerian Agama RI pada RPJMN 2020-2024. Empat indikator ini memiliki peranan sebagai alat analisis untuk menelaah isu atau muatan pesan dalam sebuah media.

1) Indikator komitmen kebangsaan

Indikator yang melibatkan penerimaan lengkap atas dasar-dasar keberbangsaan yang telah diatur oleh konstitusi (Pancasila dan Konstitusi 1945).²⁶ Naratif tentang itu akan dibawa lewat pesan yang menghubungkan identitas personal dengan kesetiaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2) Indikator Toleransi

Indikator ini merupakan sikap menghargai perbedaan keyakinan dan praktik ibadah tanpa melakukan intervensi negatif.²⁷ Toleransi dalam ruang digital terlihat dari bagaimana narasumber membangun diskusi yang inklusif dan menghindari klaim kebenaran tunggal yang merendahkan pihak lain.

3) Indikator Anti Kekerasan

Sebuah indikator yang menekankan pada

²⁶ 26 Yuniati, Komunikasi Ritual Berbasis Moderasi Beragama. (Samvada Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Public Relatoin, 2023), Vol. 2, No. 1, hlm 59. DOI: <https://doi.org/10.53977/jsv.v2i1.985>

²⁷ 27 Toleransi Beragama : Peran Fundamentalisme Agama Dan Kontrol Diri, I, Juni 2022, (Semarang: Baidi Bukhori, 2022), hlm 24. Diakses dari: https://eprints.walisongo.ac.id/18938/1/Baidi_Bukhori_Toleransi_Beragama.pdf

penolakan terhadap penggunaan cara-cara kekerasan, baik fisik maupun verbal (ujaran kebencian), dalam menyebarkan ajaran agama. Narasi moderat harus mampu memberikan edukasi tentang penyelesaian konflik melalui dialog dan perdamaian.

4) Indikator Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Sebuah indikator yang melihat sejauh mana praktik beragama mampu bersinergi dengan tradisi setempat. Agama tidak hadir untuk menghancurkan budaya, melainkan mewarnainya dengan nilai-nilai spiritual tanpa menghilangkan identitas lokalitas yang telah ada.

2. Penelitian Yang Relevan

Banyak penelitian terkait dengan moderasi beragama di media digital, khususnya media YouTube, yang telah dibahas oleh para peneliti di Indonesia. Namun, topik dan pendekatan penelitian tersebut masih bervariasi. Beberapa penelitian di bawah ini merupakan beberapa sumber yang akan sangat memperkuat posisi penelitian ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Handayani dan Alfida pada tahun 2025 di *Insaniyat Journal of Islam and Humanities* dengan judul "Religious Moderation Discourses on Digital Platforms: Upholding Diversity, Rejecting Violence, and Embracing Local Wisdom" mendalami mengenai representasi wacana moderasi beragama pada tiga acara khotbah yang diberikan oleh dua tokoh agama populer di YouTube, meliputi Gus Baha dan Adi Hidayat. Penelitian ini memakai metode analisis isi kualitatif

untuk melihat bagaimana empat indikator moderasi beragama komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal disampaikan dalam narasi ceramah digital.²⁸ Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa YouTube merupakan medium yang efektif dalam mendistribusikan pesan moderasi agama kepada kalangan masyarakat umum. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Handayani & Alfida merupakan bahwa objek yang diteliti dalam penelitian Handayani & Alfida merupakan ceramah oleh tokoh-tokoh agama secara individu sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan mengkaji sebuah program dialogis media lokal serta mengintegrasikan analisis narasi dengan indikator moderasi beragama.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Hasan Sazali dan Ali Mustafa (2023) dengan judul “New Media and the Strengthening of Religious Moderation in Indonesia” dalam Jurnal Komunikasi mengupas tuntas tentang penggunaan media baru seperti YouTube oleh Departemen Agama Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam menyebarkan nilai moderasi beragama.²⁹ Berdasarkan penelitian ini, akan ditemukan bagaimana strategi komunikasi dari pemerintah yang digunakan untuk membentuk narasi moderasi dan tanggapan penonton terhadap pesan moderasi yang

²⁸ 28 Rizqi Handayani, Alfida. Religious Moderation Discourses on Digital Platforms: Upholding Diversity, Rejecting Violence, and Embracing Local Wisdom". (Insaniyat Journal of Islam and Humanities, 2025) Vol. 9, No. 2. <https://doi.org/10.15408/insaniyat.v9i2.42204>

²⁹ 29 Hasan Sazali, Ali Mustafa, New Media Dan Penguatan Moderasi Beragama Di Indonesia, (Jurnal Komunikasi, 2023), Vol. 17, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art3>

disampaikan tersebut. Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa media digital memainkan peranan penting dalam menyebarkan pesan moderasi agama tersebut. Keunikan penelitian ini dibandingkan penelitian oleh Sazali & Mustafa merupakan konteks institusional penelitian mereka berfokus pada kanal resmi pemerintah, sedangkan penelitian ini mengkaji kanal media lokal independen dengan pendekatan naratif dan visual digital.

Penelitian lain yang relevan merupakan skripsi Yazidu Rizqi Mauladani (2024) yang berjudul Moderasi Beragama dalam Channel YouTube @QuraishShihabMuhammad. Penelitian ini memakai analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk mengungkap struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam konten YouTube Quraish Shihab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita tentang moderasi beragama disampaikan dengan cara yang logis dan terbuka, serta menekankan pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Mauladani, terletak pada cara menganalisisnya. Penelitian Mauladani hanya fokus pada percakapan langsung. Sementara itu, penelitian ini menggunakan analisis cerita dan teori cerita yang dikembangkan oleh Walter Fisher. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang lebih luas tentang bagaimana moderasi beragama disampaikan melalui cerita.³⁰

³⁰ 30 Yazidu Rizqi Mauladani, Moderasi Beragama Dalam Channel Youtube @ Quraishshihabmuhammad. Skripsi, Studi Agama-Agama, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2024). Diakses dari: http://digilib.uinsa.ac.id/69606/2/Yazidu%20Rizqi%20Mauladani_07020

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalisah pada tahun 2022 membahas tentang Studi Moderasi Beragama. Judul penelitian ini merupakan Analisis Wacana pada Konten YouTube As'adiyah Channel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai moderasi beragama disampaikan melalui konten dakwah di YouTube As'adiyah Channel. Metode yang digunakan oleh Nurhalisah merupakan analisis wacana kualitatif. Analisis wacana kualitatif ini memfokuskan pada pesan-pesan toleransi dan anti-kekerasan. Hasil penelitian Nurhalisah menunjukkan bahwa YouTube berfungsi sebagai sarana dakwah moderat yang efektif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Nurhalisah terletak pada objek kajian dan ruang lingkup analisis. Penelitian Nurhalisah belum membahas secara spesifik peran elemen visual digital dalam membangun narasi moderasi beragama.³¹

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Al Mutia Gandhi dan tim pada tahun 2025 berjudul “Religious Moderation in YouTube Konten Pemuda Tersesat” menggunakan pendekatan semiotik. Mereka menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam konten YouTube untuk mengetahui pesan moderasi beragama yang disampaikan lewat visual dan narasi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa simbol visual dan cara penyampaian pesan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman penonton tentang moderasi beragama. Bedanya dengan penelitian

ini merupakan fokus objek dan pendekatannya. Penelitian Gandhi dan tim menggunakan semiotika visual. Sementara itu, penelitian ini fokus pada analisis naratif program media dan strategi digital YouTube secara keseluruhan.³²

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kita tahu bahwa banyak penelitian tentang moderasi beragama di YouTube sudah dilakukan. Namun, masih ada celah penelitian, terutama terkait program media lokal di YouTube yang menggabungkan cerita moderasi beragama dengan teori naratif Walter Fisher.

Penelitian ini punya nilai kebaruan karena ingin tahu bagaimana program Jemuahan di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan menampilkan moderasi beragama dalam bentuk cerita. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat strategi media digital yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana moderasi beragama diwakili dalam program media lokal di YouTube.

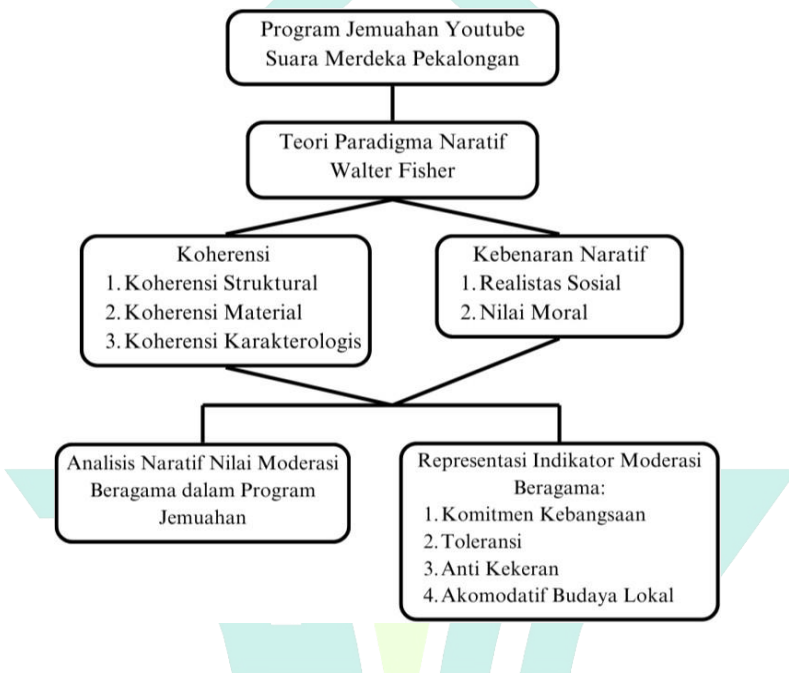
3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun untuk menjelaskan alur konseptual dalam menganalisis konstruksi narasi moderasi beragama pada program Jemuahan di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan edisi Tahun 2025 dengan menggunakan Teori Paradigma Naratif dari Walter R. Fisher. Menurut teori ini, manusia

³² Gandhi, Religious Moderation In Youtube Content Pemuda Tersesat (Semiotic Analysis Of Habib Husain Ja'far Al-Haddar). (Jurnal Dakwah dan Komunikasi 2023), Vol. 8, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i2.8610>

dipandang sebagai homo narrans, yaitu makhluk yang memahami dan memaknai realitas melalui cerita. Dengan demikian, setiap pesan komunikasi, termasuk pesan dakwah dan moderasi beragama, dapat dilihat sebagai sebuah narasi yang memiliki struktur, nilai, serta tujuan tertentu.

Dalam kerangka ini, kita akan menganalisis dua hal penting dalam cerita yang masuk akal, yaitu konsistensi cerita dan kesesuaiannya dengan kenyataan.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Melalui pendekatan ini, Peneliti mencoba memahami bagaimana moderasi beragama dibangun dalam program Jemuahan. Pertanyaannya merupakan apakah cerita yang disampaikan dalam program tersebut sudah logis, konsisten, dan memiliki nilai yang relevan bagi penonton.

Dengan menggunakan teori yang membahas tentang cara sebuah cerita disampaikan, penelitian ini ingin tahu seberapa efektif dan rasional pesan moderasi beragama yang disampaikan melalui media digital seperti YouTube.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis karena ingin memahami dengan lebih dalam tentang bagaimana makna dan cerita moderasi beragama dibangun dan disampaikan melalui media digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak fokus pada menghitung jumlah, melainkan pada memahami makna, nilai, dan proses bagaimana pesan keagamaan disampaikan dalam konteks sosial dan budaya tertentu.

Dalam konteks Indonesia saat ini, upaya memperkuat moderasi beragama tidak bisa dipisahkan dari peran media digital sebagai ruang baru untuk menyebarkan dan membahas agama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial, terutama YouTube, telah menjadi tempat penting untuk membangun dan menyebarkan cerita keagamaan, baik yang sifatnya moderat maupun ekstrem.³³ Oleh sebab itu, penelitian ini melihat media digital bukan sekadar saluran komunikasi, melainkan sebagai ruang produksi makna keagamaan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian

³³ 33 Sazali, Mustafa, "New Media Dan Penguatan Moderasi Beragama Di Indonesia." (Junal Komunikasi, 2023), Vol. 17, No. 2, hlm 171-172. DOI: <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art3>.

ini menggunakan analisis naratif sebagai pendekatan analisis utama. Analisis naratif dipilih karena mampu mengungkapkan bagaimana pesan keagamaan dikemas dalam bentuk cerita, dialog, dan representasi simbolik yang membangun pemahaman penonton terhadap realitas social.³⁴ Dalam kajian komunikasi Islam, analisis naratif relevan digunakan untuk membedah pesan dakwah yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga persuasif dan kontekstual.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara kita memandang dan memahami berbagai hal yang terjadi sekitar kita. Ini juga membantu kita menentukan sikap terhadap hal-hal tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma interpretif. Menurut Burrell dan Morgan, seperti yang dikutip oleh Tomy pada tahun 2021, paradigma interpretif berasal dari tradisi idealisme sosial Jerman.³⁵ Paradigma ini sangat menghargai bahasa, penafsiran, dan pemahaman dalam mempelajari ilmu sosial. Pendekatan ini lebih fokus pada sisi subjektif dari kenyataan sosial dan berusaha memahaminya melalui cara berpikir dari subjek atau objek yang diteliti.

Tujuan dari paradigma interpretif merupakan

³⁴ Aulia Gusnita, Emeraldy Chatra, Ernita Arif, "Narasi Sosial Dan Representasi Budaya Minangkabau Dalam Film Onde Mande!: Analisis Naratif Dengan Pendekatan Fisher Dan Todorov", (JKOMDIS Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial, 2025), Vol. 5, No.3. hlm 620- 623. DOI : <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v5i2.3343>.

³⁵ 35 Widia Andin et al, Paradigma Penelitian Kuantitatif Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2023), Vol. 1, No. 1, hlm 7. DOI: <https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v1i1.24>.

menganalisis kenyataan sosial dan proses terbentuknya kenyataan tersebut. Dengan demikian, pengembangan paradigma ini bertujuan menjelaskan berbagai sudut pandang dan peristiwa sosial tertentu. Ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap sistem penafsiran dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan sosial.³⁶ Dalam konteks penelitian ini, moderasi beragama tidak dipandang sebagai fakta yang berdiri sendiri, melainkan sebagai kenyataan simbolik yang dibentuk melalui cerita atau narasi di media digital.

Penelitian ini sejalan dengan pemikiran bahwa manusia merupakan makhluk yang suka bercerita. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan cara analisis naratif dari Walter R. Fisher. Ia berpendapat bahwa manusia bisa dipahami sebagai homo narrans, atau makhluk yang selalu bercerita. Dalam hal ini, rasionalitas pesan bisa dinilai dari seberapa koheren dan benar cerita yang disampaikan. Penelitian ini ingin memahami bagaimana empat indikator moderasi beragama dibangun dan diceritakan dengan cara yang persuasif dalam program Jemuahan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih paradigma interpretif karena sangat sesuai dengan apa yang ingin kami capai. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh suatu hal, tidak untuk mengukur seberapa efektif

³⁶ 36 Tomy Rizky Izzalqurny, Apakah Paradigma Nonpositivism (Interpretif, Kritis dan Posmodernis) dalam Akuntansi "Ilmiah"?,(MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah, 2021), Vol. 11, No. 1, hlm 3-4. DOI: <https://dx.doi.org/10.26714/mki.11.1.2021.13-26>.

sesuatu, dan tidak untuk mencari tahu penyebab dan akibat suatu peristiwa seperti yang biasa dilakukan dalam paradigma positivistik. Sebaliknya, kami ingin menganalisis makna, struktur cerita, dan konsistensi nilai dalam narasi media. Dengan demikian, paradigma interpretif merupakan pilihan yang tepat dan relevan untuk penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan konten program Jemuahan di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan, edisi 2025. Tapi, tidak semua episode dalam periode itu dianalisis. Peneliti memilih beberapa konten yang mewakili nilai-nilai moderasi beragama secara tematik dan substansial. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive atau sengaja, berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- a. Episode yang membahas terkait toleransi, komitmen kebangsaan, anti-kekerasan, atau akomodatif terhadap budaya local.
- b. Episode yang menyajikan dialog atau narasi yang secara eksplisit maupun implisit membahas praktik keberagamaan yang sejalan dengan nilai moderasi beragama.
- c. Episode yang memiliki struktur naratif yang utuh sehingga bisa untuk dianalisis menggunakan pendekatan rasionalitas naratif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga konten untuk dianalisis.

Konten tersebut dipilih karena relevan dengan tiga kriteria subjek penelitian. Selain itu, konten tersebut juga berkaitan dengan empat indikator moderasi beragama. Judul dari konten tersebut adalah:

- a. “Pekalongan Bersatu! Tolak Anarkisme” (5 September 2025)
- b. “Jejak Majapahit yang Hidup” (12 September 2025)
- c. “Hari Pegat Makan, Tutup Rangkaian Hari Raya Kuningan” (6 Desember 2025)

Dengan demikian, subjek penelitian ini bukan hanya tentang kanal YouTube sebagai media, tapi lebih kepada teks-teks naratif yang ada di beberapa episode program Jemuahan yang relevan dengan indikator moderasi beragama menurut Kementerian Agama Republik Indonesia.

Fokus analisisnya merupakan bagaimana nilai-nilai tersebut dibangun melalui alur cerita, dialog narasumber, simbol budaya lokal, serta cara penyajian visual dan digital.

Penentuan subjek secara selektif ini sesuai dengan paradigma interpretif yang menekankan pentingnya analisis makna yang mendalam dibandingkan dengan jumlah data yang luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang representasi moderasi beragama dalam narasi program Jemuahan, bukan untuk membuat generalisasi tentang semua konten yang ada di kanal tersebut.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana suatu penelitian dilaksanakan. Menurut Nasution, lokasi penelitian merujuk pada lokasi sosial yang memiliki tiga unsur utama, yaitu pelaku, tempat, dan

aktivitas yang terjadi di dalamnya dan dapat diamati secara langsung.³⁷ Namun, penelitian ini tidak hanya terikat pada lokasi fisik tertentu, tetapi juga berada dalam ruang digital atau *cyberspace*, yang merupakan tempat produksi dan distribusi makna. Penelitian ini secara khusus dilaksanakan pada kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan, dengan fokus pada program Jemuahan edisi tahun 2025. Dengan demikian, lokasi penelitian ini dipahami sebagai ruang media digital di mana narasi moderasi beragama dibangun, dipublikasikan, dan diakses oleh penonton.

5. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data sangat penting karena menentukan seberapa dalam dan akurat temuan yang kita dapatkan. Secara umum, ada dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi kepada orang yang mengumpulkan data tanpa perantara. Artinya, data primer sangat asli dan didapatkan langsung dari lokasi atau objek yang sedang diteliti.³⁸

³⁷ 37 Aekram Faisal, dkk, Metodologi Penelitian Bidang Sosial (Panduan dan Teori Komprehensif terhadap Metodologi Penelitian Bidang Sosial), (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 76. Diakses dari: https://repository.karyailmiah.trisakti.ac.id/documents/repository/buku_nurhayati-buku-referensi-metodologi-penelitian-bidang-sosial-panduan-dan-teori-komprehensif-terhadap-metodologi-penelitian-bidang-sosial.pdf

³⁸ 38 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm 104. Diakses dari: https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d603

Dalam konteks penelitian ini, data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung dari sumber utama yang terkait dengan objek penelitian. Informasi ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian.³⁹ Data primer ini berupa konten audio-visual dari program Jemuahan yang ditayangkan di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan edisi Tahun 2025. Informasi tersebut meliputi dialog, suara latar, struktur alur cerita, serta informasi tambahan yang terkait dengan representasi moderasi beragama.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung atau melalui perantara, seperti dokumen, buku, jurnal ilmiah, arsip, laporan penelitian, maupun kebijakan resmi yang relevan dengan penelitian.⁴⁰ Sugiyono menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau pihak lain. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung dan penguat analisis terhadap data primer.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku tentang moderasi beragama, teori komunikasi, jurnal ilmiah yang relevan, dokumen

1a75569c2f3f39d44fe2d b43_1652079047.pdf.

³⁹

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 129. Diakses dari: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=uZZFJ-0AAAAJ&citation_for_view=uZZFJ-0AAAAJ:tOudhMTPpwUC.

kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia, serta literatur yang membahas teori analisis naratif dan komunikasi digital.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan observasi non-partisipan.

a. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang terjadi merupakan fokus penelitian pada teknik observasi.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung konten program Jemuahan yang diunggah di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan tanpa melibatkan peneliti dalam proses produksi maupun interaksi dengan pembuat konten. Observasi ini bertujuan untuk memahami konteks penyampaian pesan, alur narasi, gaya penyampaian, serta tema-tema moderasi beragama yang muncul dalam setiap episode.⁴²

Melalui observasi ini, peneliti mencermati bagaimana narasi dibangun, mulai dari pembukaan, isi, hingga penutup, serta bagaimana pencerita menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang berkaitan dengan toleransi, keseimbangan, dan sikap moderat dalam beragama. Teknik observasi nonpartisipan dipilih karena memungkinkan

⁴² 42 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2020), hlm 203. Diakses dari: https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2d_b43_1652079047.pdf

peneliti memperoleh data secara alami tanpa memengaruhi objek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan realitas media yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara utama peneliti kualitatif mengumpulkan data. Tujuannya merupakan memahami pandangan, pengalaman, dan interpretasi orang yang diwawancarai tentang suatu fenomena. Wawancara, menurut Sugiyono, merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide lewat proses tanya jawab. Lewat proses ini, terbentuk pemahaman tentang topik tertentu. Dalam wawancara, peneliti bisa menggali makna yang tidak diperoleh hanya lewat observasi atau dokumentasi. Dengan bertanya langsung, peneliti mendapat gambaran lebih jelas tentang suatu topik.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara untuk melengkapi data yang kami dapatkan dari observasi dan dokumentasi tentang konstruksi narasi moderasi beragama dalam program Jemuahan di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan. Wawancara ini tidak hanya untuk menggali isi pesan, tetapi juga untuk memahami proses produksi narasi dan pertimbangan editorial yang melatarbelakanginya. Informan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Produser program Jemuahan untuk memperoleh data atau informasi mengenai konsep program, tujuan produksi, pertimbangan tema, serta strategi penyajian nilai moderasi beragama.

⁴³ 44 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm 195. Diakses dari: https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2d_b43_1652079047.pdf

- 2) Kru produksi untuk memahami proses teknis dan kreatif dalam membangun alur narasi, pemilihan visual, serta framing pesan.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.⁴⁴ Penambahan wawancara dengan produser dan kru produksi dimaksudkan untuk memperkuat validitas data. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menganalisis teks media sebagai produk akhir, tetapi juga memahami proses konstruksi makna yang terjadi di balik produksi konten.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data utama, yaitu dokumen audiovisual dan teks yang berhubungan dengan program Jemuahan. Dokumen yang dikumpulkan antara lain video program Jemuahan edisi Tahun yang diunggah di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan. Selain itu, ada juga transkrip dialog atau narasi dalam video, deskripsi video, dan komentar penonton yang sesuai dengan isi narasi.

Dokumentasi ini menjadi sumber data primer yang dianalisis dengan pendekatan naratif. Tujuannya merupakan buat mengidentifikasi unsur koherensi naratif seperti struktural, material, dan karakterologis. Selain itu, dokumentasi juga membantu mengidentifikasi kebenaran naratif dalam pesan moderasi beragama.

Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti buat menelaah data secara mendalam dan berulang. Dengan begitu, peneliti bisa mendapatkan

⁴⁴ Ibid, hlm 195-196.

pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan makna narasi yang disampaikan.⁴⁵

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini memakai reduksi data, penyajian data, lalu dianalisis, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan melalui dokumentasi tidak bisa langsung digunakan. Data tersebut perlu disederhanakan dan diorganisir terlebih dahulu. Langkah pertama dalam menganalisis data penelitian ini merupakan melakukan reduksi data.⁴⁶

Pada tahap ini, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menonton video program Jemuahan berulang kali untuk mengidentifikasi bagian-bagian narasi yang mengandung pesan moderasi beragama, seperti toleransi antarumat beragama, sikap adil dan seimbang, penolakan terhadap kekerasan, serta penghargaan terhadap perbedaan.

Kemudian, peneliti melakukan transkripsi terhadap narasi, dialog, dan pernyataan penting dalam program tersebut. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dibuang, sementara data yang relevan dikelompokkan sesuai dengan tema dan indikator analisis naratif. Dengan demikian,

⁴⁵ Ahmad Saádi, Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan. (Al-Amin Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2025), Vol. 2, No. 2, hlm 97. DOI:

⁴⁶ Ash-shiddiqi, Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. (Jurnal Edukatif, 2025), Vol. 3 No. 2, hlm 338. Diakses dari: <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1628>.

peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dan terarah.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya merupakan menyajikan data tersebut. Pada tahap ini, data yang sudah kita pilih disusun dengan cara yang teratur dalam bentuk cerita, tabel kategori, atau matriks analisis. Tujuan dari penyajian data merupakan untuk memudahkan kita melihat pola, hubungan, dan kecenderungan cerita yang muncul dalam program Jemuahan tentang indikator moderasi beragama.

Data disajikan berdasarkan beberapa unsur penting, yaitu bagaimana cerita itu masuk akal dan benar. Setiap bagian dari cerita dianalisis untuk melihat bagaimana struktur cerita itu dibangun, bagaimana cerita itu sesuai dengan kenyataan sosial, dan bagaimana kredibilitas orang yang menyampaikan pesan itu membangun dasar nilai moderasi beragama. Dengan menyajikan data secara teratur, kita dapat menarik kesimpulan dengan cara yang logis dan konsisten.

c. Analisis Data

Analisis data kemudian dilakukan dengan menggunakan konsep rasionalitas naratif Walter R. Fisher, yang meliputi koherensi naratif dan kebenaran naratif (*Narrative Fidelity*). Koherensi naratif dianalisis dengan menelaah konsistensi alur cerita, keterkaitan antarbagian narasi, kesesuaian pesan dengan konteks sosial, serta kredibilitas penyampai pesan. Sementara itu, kebenaran naratif dianalisis dengan menilai sejauh mana narasi yang disampaikan relevan dan sesuai

dengan kehidupan serta nilai-nilai masyarakat.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dengan mensintesis hasil analisis koherensi dan kebenaran naratif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis dengan cara memverifikasi temuan terhadap data yang ada, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

8. Sistematika Pembahasan

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka terkait teori naratif Walter Fisher dan moderasi beragama menurut Kementerian Agama Indonesia, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori yang membahas tentang teori Naratif Walter Fisher, moderasi beragama, dan Youtube sebagai media dakwah.

c. BAB III GAMBARAN UMUM

Berisi penjelesan umum tentang Suara Merdeka, Tim Media Sosial Suara Merdeka Pekalongan, dan moderasi beragama di Program

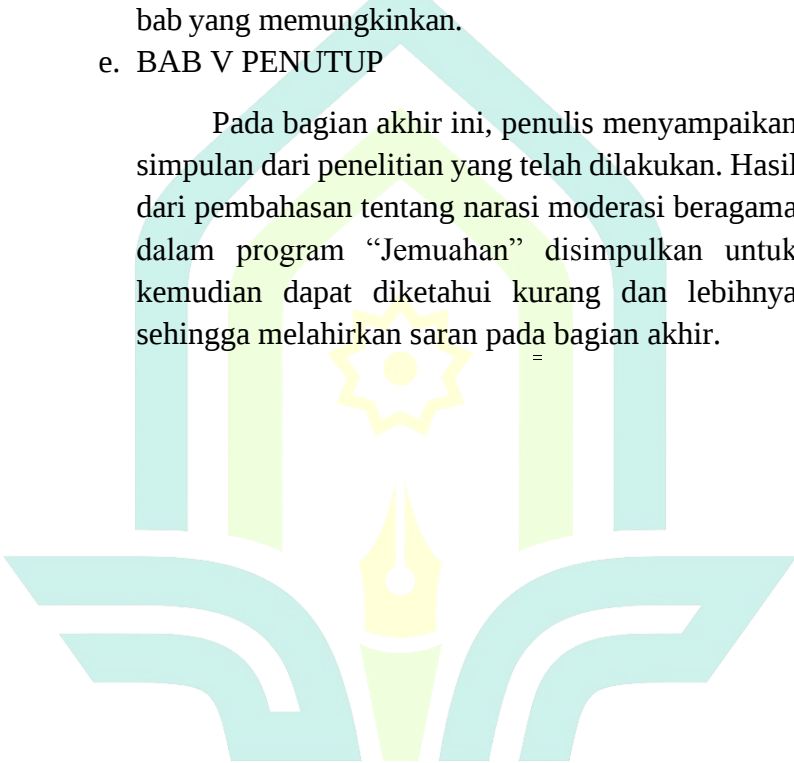
Jemuahan

d. BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan, berisi temuan data yang sudah dilakukan, untuk kemudian dianalisa dengan teori Naratif Walter Fisher serta indikator moderasi beragama dan dibahas dalam beberapa sub bab yang memungkinkan.

e. BAB V PENUTUP

Pada bagian akhir ini, penulis menyampaikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari pembahasan tentang narasi moderasi beragama dalam program “Jemuahan” disimpulkan untuk kemudian dapat diketahui kurang dan lebihnya sehingga melahirkan saran pada bagian akhir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan terkait narasi dan representasi moderasi beragama dalam program Jemuahan di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Narasi nilai moderasi beragama dalam program Jemuahan dianalisis menggunakan Teori Analisis Naratif Walter Fisher yang meliputi koherensi naratif dan fidelitas naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi yang disampaikan dalam program Jemuahan memiliki alur yang konsisten, mudah dipahami, serta mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat dalam setiap kontennya, sehingga mampu menyampaikan pesan atau nilai moderasi beragama secara efektif kepada audiens.
2. Representasi moderasi beragama dalam program Jemuahan tercermin melalui empat indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada program Jemuahan merepresentasikan indikator moderasi beragama, walau tidak semua indikator ada pada setiap kontennya. Tetapi pada masing-masing konten ada nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, atau akomodatif terhadap budaya lokal melalui berbagai tema serta narasi yang disampaikan dalam setiap episodenya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait serta peneliti

selanjutnya. Adapun saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian mengenai narasi dan representasi moderasi beragama dalam program Jemuahan di kanal YouTube Suara Merdeka Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Tim Media Sosial Suara Merdeka Pekalongan diharapkan dapat menjaga konsistensi narasi moderasi beragama dalam setiap konten yang dipublikasikan. Selain itu, penyajian cerita perlu dibuat lebih menarik, kreatif, dan interaktif agar mampu meningkatkan keterlibatan audiens serta memperluas jangkauan penyebaran pesan moderasi beragama di media digital.
2. Untuk praktisi dakwah digital diharapkan dapat memperkuat narasi dakwah yang jelas, persuasif, dan kredibel sehingga pesan Islam yang disampaikan lebih mudah diterima masyarakat serta relevan dengan kondisi sosial yang berkembang.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai moderasi beragama dengan fokus pada penerimaan audiens terhadap pesan yang disampaikan melalui media digital. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan teori komunikasi lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai representasi moderasi beragama di media.



Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Mustofa Ali Jinan
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 19 April 2004
3. Alamat rumah : Kampung Baru, RT. 04, RW. 08, Kel. Tirto, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.
4. Alamat tinggal : Kampung Baru, RT. 04, RW. 08, Kel. Tirto, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.
5. Nomor handphone : 085198260480
6. Email : mustofaalijinan0@gmsil.com
7. Nama ayah : Kholidin
8. Pekerjaan ayah : Buruh Harian Lepas
9. Nama ibu : Tati Anisah
10. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDI Kergon 02 Pekalongan (2010 - 2016)
2. SMP : SMP Negeri 13 Pekalongan (2016 - 2019)
3. SMA : SMK Negeri 04 Pekalongan (2019 - 2022)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua PMR Wira SMK Negeri 04 Pekalongan (2021)
2. Wakil Ketua Dewan Ambalan SMK Negeri 04 Pekalongan (2021)
3. Anggota Divisi Jurnalistik HMPS KPI UIN GUSDUR (2022-2023)

D. PRESTASI AKADEMIK/SENI/OLAHRAGA

Pekalongan, 5 Mei 2026

Mustofa Ali Jinan

